
Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Nisah Nirwana Sinaga¹⁾, Muhammad Qorib²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : nisa.fisabilillah01@gmail.com

Abstrak

Bentuk kegiatan Penerapan ilmu tajwid Al-Qur'an kepada peserta didik ini dengan menasehati melalui perkataan, mendoakan peserta didik, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, tidak berlebihan dalam menasehati, dan pembiasaan secara bertahap. Faktor penghambat kurangnya minat baca Al Qur'an yaitu faktor keluarga bagaimana cara orang tua mendidik anaknya, faktor lingkungan sekolah terutama pergaulan teman sebaya Tujuan dan harapan dari kegiatan ini adalah anak-anak bisa lebih memahami ilmu tajwid, peserta didik termotivasi untuk belajar Al-Qur'an agar peserta didik lebih mudah untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an atau Iqra'.

Kata kunci: Tajwid, belajar

Abstract

This form of activity is an effort to increase interest in reading the Qur'an to students' children by giving advice through words, praying for students, praise as motivation, sincere love, not overdoing it in giving advice, and gradual habituation. Factors inhibiting the lack of interest in reading the Qur'an are family factors, how parents educate their children, school environmental factors, especially peer interactions. The aim and hope of this activity is that children can better understand the science of recitation, students are motivated to learn the Qur'an. so that it is easier for students to improve their reading of the Al-Qur'an or Iqra'.

Keywords: : Tajwid, learning

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah Subhanahu Wata'ala yang diturunkan kepada Rasulallah Sallallahu 'Alaihi Wasallam Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul amin (Jibril as) dengan lafal-lafal berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar Rasulallah Sallallahu 'Alaihi Wasallam, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala dengan membacanya. Al-Qur'an merupakan salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, mempelajari, memahami, mengamalkan serta mengajarkannya. Al- Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia terutama insan yang beriman dan bertakwa. Di dalam Al-Qur'an berisikan hukum, petunjuk dan ajaran untuk mengatur hidup manusia agar memperoleh kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari atau menerangkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Allah SWT memerintahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta

mengenal tempat-tempat wakaf sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Alquran sebagai kalam Ilahi merupakan bacaan mulia yang menjadi pedoman bagi umat manusia membedakan mana yang benar dan batil. Hal tersebut menjadikan bagi setiap pembaca Alquran untuk membacanya sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan atau tidak asal-asalan saat membacanya.

Belajar membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an adalah suatu hal yang mutlak dan wajib dilakukan oleh setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan keimanan yang kuat, hal itu bisa terwujud dengan proses belajar ilmu-ilmu pengetahuan dalam memahami serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an itu harus dilakukan sejak dini, yaitu masa anak-anak, sebab masa anak-anak perkembangan kemampuannya sudah ada dan berkembang sesuai dengan proses perkembangannya.

Pendidikan yaitu menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar dikemudian hari menjadi seorang yang berguna ataupun menjadi pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, ataupun bagi bangsa ini sendiri. Karena secara sederhana, minat yaitu suatu keinginan yang besar terhadap sesuatu hal dalam diri kita, karena jika kita sudah memiliki minat yang besar dalam hati kita maka akan tumbuhlah semangat yang tinggi untuk kita belajar menimba ilmu yang tinggi.

Seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an kini orang dewasa maupun anak-anak cenderung kurang minat dalam belajar membaca Al-Qur'an, padahal membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Jadi minat belajar adalah salah satu bahagian yang sangat penting dan harus ada pada peserta didik karena minat belajar adalah kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan guna untuk menunjang minat belajar peserta didik.

Dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan percakapan sehari-hari, maka dari itu, sebagai seorang muslim kita dihimbau untuk mempelajari ilmu tajwid untuk memahami tulisan suci dengan benar. Para ulama sepakat untuk membaca Al-Qur'an dengan cara yang khusus yaitu: Menggunakan metode tajwid, hukum bagi mereka pelajarilah, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu 'ain (Periong, 2018). Keaslian Al-Qur'an berbeda dengan keaslian kitab suci lain yang tidak langgeng karena telah ada perubahan isinya oleh manusia. Manusia melakukan perubahan dan memasukkan hal-hal yang dipandang mengandung keraguan. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak cukup hanya dibanggakan sebagai kitab suci yang masih asli, tetapi hendaknya juga mendorong umat islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Isu permasalahan membaca Al-Qur'an yang meliputi aspek kemahiran lisan, kelancaran bacaan, kemahiran fasahah, tilawah bertajwid, dan bacaan secara tadwir dan tartil dalam kalangan pelajar islam berlaku sama pada peringkat sekolah rendah, menengah atau di bangku kuliah (Aulia, 2020). Membaca Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling utama yang wajib diketahui oleh setiap muslim. Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca alQur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida').

Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan (Solikhah, 2019). Jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an, pasti akan menghadapi kesulitan dan banyak kesalahan saat membaca Al-qur'an. Maka dari itu, agar tidak terdapat kesulitan dan kesalahan yang dilakukan maka mengharuskan kita untuk memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid. Inilah sebabnya mengapa ilmu tajwid selalu dipelajari secara mandiri setiap generasi umat islam telah mewariskan dengan penuh semangat dari generasi ke generasi. (Alfianto, 2017).

Namun dalam kenyataannya di kehidupan masyarakat masih banyak ditemui kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Bahkan masih banyak buta huruf Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Ustadz Achmad Farid Hasan mengatakan bahwa, umat Islam Indonesia sampai saat ini masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, umat Islam Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an ada sekitar 54%. Berdasarkan riset PTIQ Jakarta, umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 60- 70%. Kalau dibuat ringkasan dari temuan itu, kurang lebih ada 50-60% umat Islam belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan belum menemukan metode yang cepat dan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga malas untuk belajar (Purnamasari, 2021).

Oleh karena itu, dengan latar belakang uraian diatas diperlukan peningkatan pemahaman oleh semua umat islam. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid termasuk ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim. Tanpa memahami ilmu ini seseorang muslim pasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Kitabullah, Al-Qur'an. Agar kegiatan membaca kita minim dari kesalahan kita harus mengetahui ilmu tajwid dengan cara mempelajarinya. Karena itulah ilmu ini selalu dipelajari secara antusias oleh setiap generasi muslim, secara turun termurun.

Maka, kegiatan ini bertujuan untuk penerapan tajwid Al-Qur'an pada peserta didik khususnya kelas VII di MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung. Dengan upaya mempraktekkan metode Tajwid untuk mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan bisa menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan jalan atau cara yang disusun secara terstruktur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode Iqro', Qiroati, Tartil, metode Ummi, dan praktik langsung kepada peserta didik. Kegiatan ini dengan tujuan memberikan pendampingan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi anak-anak remaja seperti anak-anak kelas VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Tajwid

Pengertian Tajwid Kata tajwid (تجويد) merupakan bentuk masdar, berakar dari fiil madhi (جود) yang berarti “membaguskan”. Sedangkan menurut istilah ialah:

حرف حقه ومستحقه من الصفات والمدود وغير ذلك كالترقيق والتفخيم ونحو التجويد هو علم يعرف به اعطاء كل
هما

“Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkenaan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya tarqiq, tafhim dan selain keduanya.” Jadi membaca dengan tajwid maksudnya ialah membetulkan dan membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur menurut aturan dan hukumnya yang tertentu.

b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai tujuan tersendiri. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

1. Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, yang sesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.

2. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat "tanqifi", yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman yang Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. 75, Al-Qiyamah:17-18)
3. Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.

c. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Menurut Muhammad Mahmud didalam buku Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Ismail disebutkan, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah : fardhu kifayah (wajib presentatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang muslim saja, namun praktek pengamalannya fardhu ain (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid dapat diklafikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu perbaikan membaca Al-Qur'an, sehingga jika ilmu alat sudah dikuasai, maka mengharuskan adanya praktik, sampai alat itu benar-benar berfungsi sebagai penunggang yang dituju.6 Sebagaimana Allah SWT berfirman yang Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil). (Al- muzammil : 4)

Menurut Ibnu Katsir didalam buku A. Nawawi Ali memberikan tafsir kata tersebut: "Bacalah dengan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta tadabbur terhadap Al-Qur'an".8 Bacaan tartil itu maksudnya ialah bacaan yang tidak terlalu cepat (tegesa-gesa) dan tidak terlalu lambat, tetapi antara keduanya, artinya membaca dengan menggunakan kaedah-kaedah ilmu tajwid.

KESIMPULAN

Kegiatan Tajwid Qur'an kepada peserta didik kelas VII di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung kec. Percut Sei Tuan kab. Deli Serdang, ini dilakukan sebagai penerapan ilmu tajwid Al-Qur'an pada peserta didik di era gempuran kemajuan digital yang menyebabkan para anak-anak kehilangan banyak hal-hal positif salah satunya adalah kurangnya belajar Al-Qur'an. sehingga diharapkan anak-anak dapat termotivasi untuk belajar Al-Qur'an dengan belajar tajwid. Dengan kegiatan ini pula diharapkan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an/Iqro dengan bacaan yang benar. Dan begitu juga dengan melafazkan huruf Hijaiyah dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Al-Juraisy, Muhammad Makki Nashr, - Shohibul Maulana - Tim Fathan Media Prima Redaksi@mui.or.id 2021*
- Idola, Y., Elfahmi Lubis, & Septina Lisdayanti. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Desa Embong*
- Muh. Aidil Sudarmono, Abdul Wahab & Muh. Azhar (2020). Baca Tulis Al-Qur'an Al-Hafizh, Abdul aziz. 2017. Panduan Ilmu Tajwid. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.*
- Adiva S, Farah M.R, Fathatus S, & Triana S, (2022) Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran*
- Khusnul Mahda (2022) Kemampuan Membaca Alquran Dengan Menerapkan Kaidah Ilmu Tajwid Di Kalangan Remaja Desa Lamteungoh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*

Amran (2012) Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 49 Siak Satu Atap Desa Muara Bungkal Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura